

Pengaruh Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Metode Pembayaran Qris Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kota Kupang

Martin De Pores Hiang Galis¹, Yohana F. Angi², Sergius Fribontius Bon³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang

galismartin94@gmail.com, yfangi@staf.undana.ac.id, sergius.bon@staf.undana.ac.id

Published: September, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of QRIS payment method usage, benefits, and risks on the income of culinary MSMEs in Kupang City. This quantitative study used primary data collected through questionnaires from 38 culinary MSME owners using QRIS in Kampung Solor and Oesapa. Data were analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that QRIS usage had no significant effect on income, with a significance value of 0.151, while QRIS benefits had a positive and significant effect, with a significance value of 0.002. QRIS risks had no significant effect on income, with a significance value of 0.290. Simultaneously, QRIS usage, benefits, and risks had a significant effect on culinary MSME income, with a significance value of 0.000. The R² value of 0.821 indicates that the three variables explain 82.1% of the variation in culinary MSME income.

Keywords: QRIS Usage, QRIS Benefits, QRIS Risks, Income, Culinary MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan, manfaat, dan risiko metode pembayaran QRIS terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 38 pelaku UMKM kuliner pengguna QRIS di Kampung Solor dan Oesapa. Analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 0,151, sedangkan manfaat QRIS berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,002. Risiko QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 0,290. Secara simultan, penggunaan, manfaat, dan risiko QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai R² sebesar 0,821 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 82,1% variasi pendapatan UMKM kuliner.

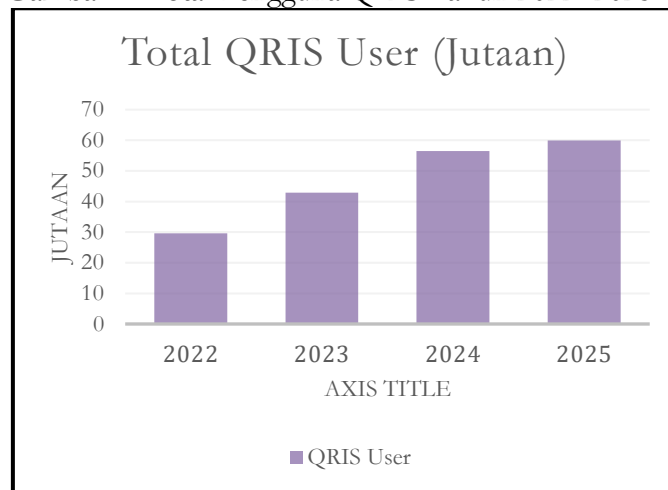
Kata Kunci: Penggunaan QRIS, Manfaat QRIS, Risiko QRIS, Pendapatan, UMKM Kuliner.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mendorong transformasi sistem pembayaran dari tunai menuju pembayaran digital yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi. Di Indonesia, transformasi tersebut didukung oleh Bank Indonesia melalui implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sejak 2019 sebagai bagian dari strategi *less cash society*. Perkembangan QRIS terlihat dari peningkatan jumlah penggunaanya yang terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Gambar 1. Total Pengguna QRIS Tahun 2022–2025



Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia

Berdasarkan Gambar 1, jumlah pengguna QRIS meningkat signifikan dari sekitar 30 juta pada 2022 menjadi hampir 60 juta pada 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah diadopsi secara luas dan semakin diterima sebagai salah satu metode pembayaran masyarakat. Namun, tingginya adopsi secara nasional belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Penggunaan QRIS di lapangan masih bervariasi, mulai dari penggunaan aktif hingga sekadar formalitas, sehingga terdapat kesenjangan antara tingginya adopsi secara makro dan pemanfaatannya dalam meningkatkan kinerja usaha (Rahardjo, 2025). Dalam kaitannya dengan pendapatan UMKM, QRIS dapat memberikan beberapa manfaat. Penggunaan QRIS memungkinkan transaksi berlangsung lebih cepat dan efisien sehingga berpotensi meningkatkan volume penjualan (Firjatullah dkk., 2025). Selain itu, transaksi yang tercatat secara digital dapat membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis dan memantau pendapatan serta arus kas (Listiwati dkk., 2025). Namun, manfaat tersebut bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan QRIS secara optimal. Di sisi lain, penggunaan QRIS juga memiliki risiko, seperti ketergantungan pada jaringan internet, gangguan sistem, biaya *Merchant Discount Rate* (MDR), dan risiko keamanan digital. Persepsi terhadap risiko tersebut dapat memengaruhi kepercayaan serta keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS (Aji dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dan risiko merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam melihat pengaruh penggunaan QRIS terhadap pendapatan UMKM (Sari, 2024).

Pemilihan QRIS sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya sebagai kebijakan strategis nasional dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran yang inklusif dan terstandarisasi (Bank Indonesia, 2019). Sektor UMKM kuliner dipilih karena memiliki frekuensi transaksi yang tinggi dan berinteraksi langsung dengan konsumen, sehingga membutuhkan sistem pembayaran yang cepat dan mudah. Kota Kupang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat aktivitas ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan perkembangan UMKM kuliner yang cukup pesat, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital secara optimal (BPS Kota Kupang, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai QRIS umumnya lebih banyak membahas penerimaan, minat, dan keputusan penggunaan teknologi. Kamilah dan Haryati (2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS pada UMKM. Alfani dan Ariani (2023) menunjukkan bahwa persepsi manfaat, risiko, dan kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS. Sementara itu, Nasution dkk. (2025) menjelaskan bahwa kemudahan dan keamanan dapat meningkatkan penerimaan QRIS karena mendukung efisiensi transaksi. Hidayatulhd dkk. (2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan risiko tidak berpengaruh signifikan. Juan dan Indrawati (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dalam menggunakan QRIS.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian QRIS masih dominan berfokus pada aspek penerimaan dan penggunaan teknologi, sementara dampaknya terhadap pendapatan UMKM belum banyak dikaji secara langsung. Sebagian penelitian juga menggunakan variabel dependen berupa minat, keputusan, atau kepuasan pengguna, sehingga belum menjelaskan secara nyata kaitan QRIS dengan omzet, jumlah transaksi, dan keuntungan usaha. Oleh karena itu, terdapat research gap berupa keterbatasan penelitian yang menguji penggunaan QRIS, manfaat yang dirasakan, dan risiko yang dirasakan secara simultan terhadap pendapatan UMKM, khususnya pada sektor UMKM kuliner di Kota Kupang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan QRIS dapat memberikan dampak nyata terhadap pendapatan UMKM. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengoptimalkan penggunaan QRIS dalam kegiatan usaha. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan pembayaran digital dengan kinerja keuangan UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan regulator dalam mengembangkan kebijakan digitalisasi pembayaran yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal yang bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS, manfaat QRIS, dan risiko QRIS terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM kuliner pengguna QRIS. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM kuliner di Kota Kupang yang menggunakan QRIS, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 38 pelaku UMKM sebagai responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin. Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\geq 0,70$ sebagai batas reliabilitas (Ghozali, 2021). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021).

HASIL

Deskripsi Responden

Responden penelitian ini terdiri atas 38 pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Kupang yang menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria, yaitu pelaku UMKM kuliner yang berlokasi di Kelurahan Kampung Solor dan Kelurahan Oesapa serta telah menggunakan QRIS. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung, dengan seluruh 38 kuesioner berhasil dikembalikan dan dinyatakan lengkap, sehingga tingkat pengembalian mencapai 100%. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi lama usaha, skala pendapatan, jumlah karyawan, dan lama penggunaan QRIS.

Tabel 1. UMKM Pengguna QRIS di Kelurahan Kampung Solor

No.	Nama Usaha	Lama Usaha	Skala Pendapatan	Jumlah Karyawan	Lama Penggunaan QRIS
1	JAM	4-6 tahun	< Rp 5.000.000	3-5 orang	6 bulan - 1 tahun
2	BS	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
3	RM	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	6 bulan - 1 tahun
4	ETKC	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	< 6 bulan
5	KSP	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	> 5 orang	> 2 tahun
6	BKH	< 1 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	< 6 bulan
7	LSBM	> 6 tahun	Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000	> 5 orang	> 2 tahun
8	WNPB	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
9	GR	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	6 bulan - 1 tahun
10	MJ	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	> 2 tahun

11	MD	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	6 bulan - 1 tahun
12	SB	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	> 2 tahun
13	BTB	> 6 tahun	Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000	> 5 orang	> 2 tahun
14	NKMA	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	1-2 tahun
15	ECL	4-6 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
16	SM	> 6 tahun	> Rp 20.000.000	> 5 orang	> 2 tahun
17	IB	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	> 2 tahun
18	WSR	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	> 2 tahun
19	MC	1-3 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
20	GSK	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	1-2 tahun

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Tabel 2. UMKM Pengguna QRIS di Kelurahan Oesapa

No.	Nama Usaha	Lama Usaha	Skala Pendapatan	Jumlah Karyawan	Lama Penggunaan QRIS
1	JS	4-6 tahun	Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000	3-5 orang	< 6 bulan
2	JB	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	< 6 bulan
3	TR	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
4	ETJM	< 1 tahun	> Rp 20.000.000	1-2 orang	< 6 bulan
5	N	< 1 tahun	< Rp 5.000.000	3-5 orang	< 6 bulan
6	NKT	1-3 tahun	Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000	1-2 orang	6 bulan - 1 tahun
7	K	< 1 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	< 6 bulan
8	GO	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	> 2 tahun
9	ECS	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
10	BS	1-3 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
11	MAR	4-6 tahun	< Rp 5.000.000	1-2 orang	> 2 tahun
12	BMATB	> 6 tahun	> Rp 20.000.000	> 5 orang	> 2 tahun
13	AGBA	1-3 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	1-2 tahun
14	GR	1-3 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	3-5 orang	1-2 tahun
15	KNO	1-3 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
16	GCJB	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	> 2 tahun
17	SALMY	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	1-2 tahun
18	SS	4-6 tahun	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1-2 orang	1-2 tahun

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan lama usaha, mayoritas responden telah menjalankan usaha selama 4–6 tahun, yaitu 17 responden (44,74%), diikuti 13 responden (34,21%) dengan lama usaha 1–3 tahun. Sementara itu, masing-masing 4 responden (10,53%) memiliki lama usaha kurang dari 1 tahun dan lebih dari 6 tahun. Berdasarkan omzet bulanan, sebanyak 17 responden (44,74%) memiliki omzet Rp5.000.000–Rp10.000.000, 14 responden (36,84%) kurang dari Rp5.000.000, 4 responden (10,53%) sebesar Rp10.000.000–Rp20.000.000, dan 3 responden (7,89%) lebih dari Rp20.000.000. Berdasarkan jumlah karyawan, mayoritas responden mempekerjakan 1–2 orang (55,26%), diikuti 3–5 orang (31,58%) dan lebih dari 5 orang (13,16%). Sementara berdasarkan lama penggunaan QRIS, mayoritas responden telah menggunakannya selama 1–2 tahun (36,84%), diikuti lebih dari 2 tahun (31,58%), kurang dari 6 bulan (18,42%), dan 6 bulan–1 tahun (13,16%). Secara umum, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi UMKM dengan pengalaman usaha dan penggunaan QRIS yang relatif cukup serta skala tenaga kerja yang masih terbatas..

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan terhadap 38 responden yang merupakan pelaku UMKM kuliner di Kota Kupang yang telah menggunakan metode pembayaran QRIS. Variabel yang dianalisis meliputi Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3), dan Pendapatan UMKM Kuliner (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1)	38	41,00	57,00	49,13	4,461
Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2)	38	50,00	68,00	57,47	5,857
Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3)	38	33,00	53,00	40,95	4,667
Pendapatan UMKM Kuliner (Y)	38	39,00	57,00	46,32	4,568

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3, seluruh variabel penelitian yang meliputi Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3), dan Pendapatan UMKM Kuliner (Y) memiliki 38 observasi. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata 49,13, minimum 41,00, maksimum 57,00, dan standar deviasi 4,461. Variabel X2 memiliki rata-rata 57,47, minimum 50,00, maksimum 68,00, dan standar deviasi 5,857. Variabel X3 memiliki rata-rata 40,95, minimum 33,00, maksimum 53,00, dan standar deviasi 4,667, sedangkan variabel Y memiliki rata-rata 46,32, minimum 39,00, maksimum 57,00, dan standar deviasi 4,568. Secara keseluruhan, standar deviasi seluruh variabel lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan jawaban responden cenderung homogen. Hasil tersebut menggambarkan tingkat penggunaan QRIS dan persepsi manfaat yang relatif baik, sementara persepsi risiko serta pendapatan UMKM menunjukkan variasi yang tidak terlalu besar. Dengan demikian, data memiliki karakteristik yang memadai untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Dengan jumlah sampel 38 responden, diperoleh *degree of freedom* (df) = 38 – 2 = 36 dan nilai r tabel sebesar 0,320. Setiap item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (0,320).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1)	X1.1	0,532	0,320	Valid
	X1.2	0,651	0,320	Valid
	X1.3	0,612	0,320	Valid
	X1.4	0,539	0,320	Valid
	X1.5	0,773	0,320	Valid
	X1.6	0,513	0,320	Valid
	X1.7	0,513	0,320	Valid
	X1.8	0,648	0,320	Valid
	X1.9	0,553	0,320	Valid
	X1.10	0,622	0,320	Valid
	X1.11	0,619	0,320	Valid
	X1.12	0,541	0,320	Valid
Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2)	X2.1	0,581	0,320	Valid
	X2.2	0,765	0,320	Valid
	X2.3	0,577	0,320	Valid
	X2.4	0,648	0,320	Valid
	X2.5	0,601	0,320	Valid
	X2.6	0,690	0,320	Valid
	X2.7	0,744	0,320	Valid
	X2.8	0,575	0,320	Valid
	X2.9	0,685	0,320	Valid
	X2.10	0,640	0,320	Valid
	X2.11	0,651	0,320	Valid
	X2.12	0,638	0,320	Valid
	X2.13	0,640	0,320	Valid
	X2.14	0,682	0,320	Valid
	X2.15	0,495	0,320	Valid

Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3)	X3.1	0,776	0,320	Valid
	X3.2	0,561	0,320	Valid
	X3.3	0,806	0,320	Valid
	X3.4	0,328	0,320	Valid
	X3.5	0,588	0,320	Valid
	X3.6	0,644	0,320	Valid
	X3.7	0,588	0,320	Valid
	X3.8	0,594	0,320	Valid
	X3.9	0,699	0,320	Valid
	X3.10	0,829	0,320	Valid
	X3.11	0,561	0,320	Valid
	X3.12	0,471	0,320	Valid
Pendapatan UMKM Kuliner (Y)	Y.1	0,686	0,320	Valid
	Y.2	0,522	0,320	Valid
	Y.3	0,674	0,320	Valid
	Y.4	0,527	0,320	Valid
	Y.5	0,606	0,320	Valid
	Y.6	0,680	0,320	Valid
	Y.7	0,701	0,320	Valid
	Y.8	0,623	0,320	Valid
	Y.9	0,712	0,320	Valid
	Y.10	0,496	0,320	Valid
	Y.11	0,560	0,320	Valid
	Y.12	0,496	0,320	Valid

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3), dan Pendapatan UMKM Kuliner (Y) memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sebesar 0,320. Nilai r hitung masing-masing variabel berturut-turut berkisar antara 0,513–0,773; 0,495–0,765; 0,328–0,829; dan 0,496–0,712. Dengan demikian, seluruh 51 item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian serta dapat dilanjutkan pada pengujian reliabilitas dan analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 27. Menurut Ghozali (2018), suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1)	0,834	0,70	Reliabel
Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2)	0,896	0,70	Reliabel
Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3)	0,857	0,70	Reliabel
Pendapatan UMKM Kuliner (Y)	0,846	0,70	Reliabel

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Variabel Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1) memperoleh nilai 0,834, Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2) sebesar 0,896, Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) sebesar 0,857, dan Pendapatan UMKM Kuliner (Y) sebesar 0,846. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian serta dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	38
<i>Test Statistic</i>	0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,247

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,113, Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,247 dari 38 responden. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi layak dilanjutkan pada analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

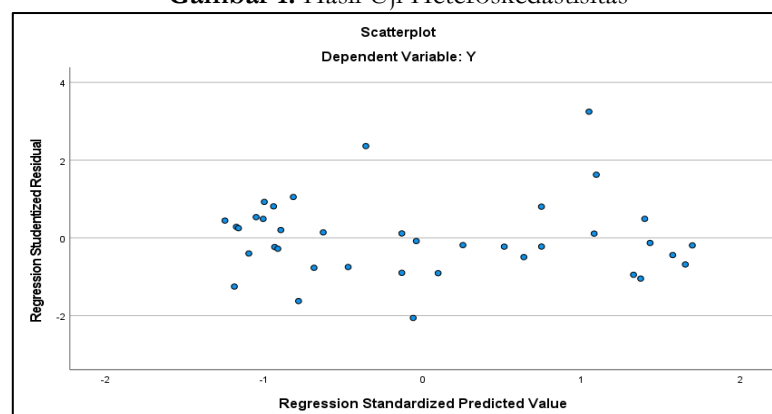
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1)	0,164	6,094	Tidak terjadi multikolinearitas
Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2)	0,225	4,449	Tidak terjadi multikolinearitas
Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3)	0,221	4,530	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7, variabel Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1) memiliki nilai Tolerance 0,164 dan VIF 6,094; Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2) memiliki Tolerance 0,225 dan VIF 4,449; sedangkan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) memiliki Tolerance 0,221 dan VIF 4,530. Seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan memenuhi asumsi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut selanjutnya diperkuat melalui Uji Glejser dengan meregresikan nilai *absolut residual* (Abs_RES) terhadap variabel independen, sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1)	0,778	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2)	0,351	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3)	0,128	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi Uji Glejser untuk Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), dan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) masing-masing sebesar 0,778; 0,351; dan 0,128. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap nilai *absolut residual* (Abs_RES). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil ini konsisten dengan pola scatterplot yang menunjukkan penyebaran titik secara acak, sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), dan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) terhadap Pendapatan UMKM Kuliner (Y). Hasil analisis disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	3,191	0,857	0,398
Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1)	0,270	1,470	0,151
Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2)	0,404	3,384	0,002
Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3)	0,162	1,074	0,290

Sumber: IBM SPSS Statistics Versi 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 9, diperoleh persamaan regresi ($Y = 3,191 + 0,270X_1 + 0,404X_2 + 0,162X_3 + e$). Konstanta sebesar 3,191 menunjukkan bahwa apabila Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), dan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) bernilai konstan, maka Pendapatan UMKM Kuliner (Y) sebesar 3,191. Koefisien X1 sebesar 0,270 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan penggunaan QRIS diikuti peningkatan pendapatan sebesar 0,270 satuan, sedangkan koefisien X2 sebesar 0,404 menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar 0,404 satuan. Sementara itu, koefisien X3 sebesar 0,162 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan risiko QRIS diikuti peningkatan pendapatan sebesar 0,162 satuan. Seluruh variabel independen memiliki koefisien positif, dengan koefisien terbesar pada X2 sebesar 0,404, sehingga Manfaat Metode Pembayaran QRIS memiliki koefisien regresi paling besar dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t hitung dan t tabel atau nilai signifikansi, dengan kriteria hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji t disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1)	1,470	2,032	0,151	H ₁ ditolak
Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2)	3,384	2,032	0,002	H ₂ diterima
Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3)	1,074	2,032	0,290	H ₃ ditolak

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1) memiliki nilai t hitung $1,470 < t_{tabel} 2,032$ dengan signifikansi $0,151 > 0,05$, sehingga H₁ ditolak dan X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Kuliner (Y). Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2) memiliki t hitung $3,384 > 2,032$ dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga H₂ diterima dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Sementara itu,

Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) memiliki t hitung $1,074 < 2,032$ dengan signifikansi $0,290 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), dan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) secara simultan terhadap Pendapatan UMKM Kuliner (Y) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel (Ghozali, 2018). Dengan jumlah variabel independen (k) = 3 dan responden (n) = 38, diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 34$, sehingga nilai F tabel sebesar 2,88. Hasil uji F disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Regresi	51,946	2,88	0,000	H_4 diterima

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 11, diperoleh F hitung sebesar $51,946 > F$ tabel 2,88 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), dan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM Kuliner (Y) di Kota Kupang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan UMKM kuliner, sehingga H_4 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), dan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) dalam menjelaskan variasi Pendapatan UMKM Kuliner (Y). Karena penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen, nilai koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,906	0,821	0,805	2,017

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: SPSS (data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,821 atau 82,1%, yang menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Pembayaran QRIS (X1), Manfaat Metode Pembayaran QRIS (X2), dan Risiko Metode Pembayaran QRIS (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan 82,1% variasi Pendapatan UMKM Kuliner (Y). Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,805 atau 80,5% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel, model mampu menjelaskan 80,5% variasi pendapatan, sedangkan 19,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,906 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel independen dengan Pendapatan UMKM Kuliner. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang.

DISKUSI

Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran QRIS terhadap Pendapatan UMKM Kuliner

Berdasarkan hasil uji t, penggunaan metode pembayaran QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang, sehingga H₁ ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $1,470 < t \text{ tabel } 2,032$ dan nilai signifikansi sebesar $0,151 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha. Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran belum secara otomatis meningkatkan pendapatan UMKM. Bagi sebagian besar pelaku usaha, QRIS lebih berfungsi sebagai fasilitas yang memudahkan transaksi, sedangkan pendapatan tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti jumlah pelanggan, kualitas produk, strategi pemasaran, lokasi usaha, harga jual, dan daya beli masyarakat. Selain itu, intensitas penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari masih relatif terbatas karena sebagian konsumen lebih memilih pembayaran tunai dan belum terbiasa menggunakan pembayaran digital. Kondisi ini menyebabkan transaksi melalui QRIS belum memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan usaha.

Karakteristik responden juga menunjukkan bahwa lamanya penggunaan QRIS belum diikuti peningkatan omzet. Sebanyak 36,84% responden telah menggunakan QRIS selama 1–2 tahun dan 31,58% lebih dari 2 tahun. Namun, omzet responden masih didominasi oleh Rp5.000.000–Rp10.000.000 per bulan sebesar 44,74%, sementara 36,84% memiliki omzet di bawah Rp5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa lama penggunaan QRIS lebih mencerminkan adaptasi pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital daripada menjadi faktor yang secara langsung meningkatkan pendapatan. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi tidak selalu secara langsung menghasilkan peningkatan kinerja atau hasil ekonomi. Penggunaan teknologi merupakan tahap awal adopsi, sedangkan dampaknya terhadap kinerja bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut memberikan manfaat nyata dalam aktivitas pengguna. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan QRIS yang belum intensif dan belum didukung oleh tingginya adopsi konsumen menyebabkan manfaat ekonominya terhadap pendapatan belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pardede et al. (2025) yang menemukan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kota Medan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hidayatullah, Wardhani, dan Sumiyati (2023), yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa adopsi pembayaran digital belum tentu memberikan dampak langsung apabila manfaat ekonominya belum dirasakan secara optimal oleh pelaku usaha. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Mattoasi, Noholo, dan Mursalim (2025) yang menemukan bahwa penerapan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjualan UMKM di Kota Gorontalo. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik wilayah, tingkat adopsi pembayaran digital, perilaku konsumen, dan kondisi ekonomi masyarakat yang berbeda. Dengan demikian, pada UMKM kuliner di Kota Kupang, QRIS lebih berperan sebagai fasilitas pembayaran yang mendukung kemudahan transaksi, sementara peningkatan pendapatan masih lebih banyak ditentukan oleh faktor lain di luar penggunaan metode pembayaran digital.

Pengaruh Manfaat Metode Pembayaran QRIS terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Kupang

Berdasarkan hasil uji t, manfaat metode pembayaran QRIS (X₂) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang, sehingga H₂ diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan pelaku UMKM dari penggunaan QRIS, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan usaha. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manfaat metode pembayaran QRIS memiliki nilai rata-rata sebesar 57,47, yang mencerminkan penilaian positif dari mayoritas responden. Pelaku UMKM merasakan bahwa QRIS memudahkan penerimaan pembayaran digital, mempercepat transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, mempermudah pencatatan, serta meningkatkan kenyamanan pelanggan. Manfaat tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas usaha, sehingga mendukung peningkatan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan lebih menentukan dibandingkan sekadar penggunaan teknologi. Ketika QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi serta pencatatan keuangan, pelaku UMKM dapat melayani

pelanggan dengan lebih efektif, mengurangi potensi kesalahan transaksi, dan meningkatkan kelancaran aktivitas penjualan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung peningkatan jumlah transaksi dan pendapatan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin besar pula kontribusi teknologi terhadap produktivitas dan hasil kerja. Dalam penelitian ini, manfaat QRIS yang dirasakan pelaku UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hidayatullah, Wardhani, dan Sumiyati (2024), yang menemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemudahan, efektivitas transaksi, dan dukungan terhadap kegiatan operasional menjadi alasan penting dalam penggunaan QRIS. Meskipun variabel dependen penelitian tersebut adalah minat menggunakan QRIS, sedangkan penelitian ini menggunakan pendapatan UMKM, keduanya menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan merupakan faktor penting dalam optimalisasi penggunaan QRIS pada UMKM. Dengan demikian, manfaat metode pembayaran QRIS merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang. Semakin besar manfaat yang dirasakan, terutama dalam kemudahan transaksi, efisiensi operasional, keamanan pembayaran, dan pencatatan keuangan, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan usaha.

Pengaruh Risiko Metode Pembayaran QRIS terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Kupang

Berdasarkan hasil uji t , risiko metode pembayaran QRIS (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang, sehingga H_3 ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $1,074 < t$ tabel $2,032$ dan nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$. Dengan demikian, risiko yang dirasakan pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi pendapatan usaha. Nilai rata-rata risiko QRIS sebesar $40,95$ menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih merasakan adanya risiko dalam penggunaan QRIS, seperti biaya administrasi, kemungkinan kesalahan pembayaran, transaksi tertunda atau gagal, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan transaksi digital. Namun, risiko tersebut belum menjadi faktor dominan dalam menentukan pendapatan. QRIS tetap digunakan karena memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang memudahkan konsumen dan membuat proses transaksi lebih praktis. Biaya administrasi, misalnya, memang dapat mengurangi penerimaan bersih dari transaksi QRIS, tetapi tidak secara langsung menyebabkan penurunan pendapatan secara keseluruhan. Pendapatan UMKM juga dipengaruhi oleh jumlah pelanggan, jumlah transaksi, harga jual, dan frekuensi pembelian. Apabila QRIS memberikan kemudahan pembayaran dan mendorong kelancaran transaksi, dampak biaya administrasi dapat menjadi relatif kecil dibandingkan manfaat yang diperoleh. Dengan demikian, pelaku UMKM tetap menggunakan QRIS meskipun menyadari adanya risiko karena manfaat praktisnya masih lebih dirasakan dalam kegiatan usaha.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi terutama dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam penelitian ini, risiko bukan merupakan faktor utama yang menentukan pendapatan karena pelaku UMKM lebih mempertimbangkan manfaat QRIS, seperti kemudahan menerima pembayaran, efisiensi transaksi, dan tersedianya alternatif pembayaran bagi pelanggan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa manfaat QRIS berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan risiko tidak berpengaruh signifikan. Artinya, selama manfaat penggunaan QRIS masih dirasakan lebih besar daripada risiko atau biaya yang ditanggung, risiko tersebut belum menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini berbeda dengan Hidayatullah, Wardhani, dan Sumiyati (2024) yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan variabel dependen, karena penelitian Hidayatullah et al. (2024) berfokus pada minat menggunakan QRIS, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendapatan UMKM. Risiko dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakan

teknologi, tetapi setelah teknologi digunakan dalam kegiatan operasional, risiko tersebut belum tentu memberikan dampak langsung terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Ariani dan Alfani (2023) yang menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Perbedaan tersebut kembali menunjukkan bahwa pengaruh risiko dapat berbeda berdasarkan fokus variabel yang diteliti. Risiko dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan penggunaan QRIS, tetapi belum tentu menjadi faktor yang menentukan pendapatan setelah QRIS diterapkan dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, risiko metode pembayaran QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang. Meskipun pelaku UMKM menghadapi risiko berupa biaya administrasi, kesalahan transaksi, dan keamanan digital, risiko tersebut belum cukup besar untuk memengaruhi pendapatan secara signifikan. Pendapatan lebih dipengaruhi oleh sejauh mana QRIS dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran transaksi dan aktivitas penjualan.

Pengaruh Penggunaan, Manfaat, dan Risiko Metode Pembayaran QRIS terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Kupang

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 51,946 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_4 diterima, yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS (X1), manfaat QRIS (X2), dan risiko QRIS (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,805 atau 80,5%. Artinya, 80,5% variasi pendapatan UMKM kuliner dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh penggunaan, manfaat, dan risiko QRIS, sedangkan 19,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kualitas produk, strategi pemasaran, lokasi usaha, daya beli masyarakat, kualitas pelayanan, dan persaingan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM tidak ditentukan oleh satu aspek penggunaan QRIS, tetapi berkaitan dengan kombinasi antara penerapan, manfaat yang dirasakan, dan risiko dalam penggunaannya. Pengaruh simultan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan apabila didukung oleh manfaat yang nyata dan pengelolaan risiko yang memadai. QRIS dapat mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, memudahkan pencatatan keuangan, dan memberikan alternatif pembayaran bagi pelanggan. Di sisi lain, risiko seperti gangguan jaringan, keterlambatan transaksi, dan biaya administrasi tetap perlu dikelola agar tidak mengurangi efektivitas penggunaannya. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut secara bersama-sama dapat mendukung aktivitas transaksi dan pendapatan UMKM.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Teknologi yang dipandang memberikan manfaat nyata akan lebih mudah diterima dan digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan QRIS yang disertai manfaat nyata serta pengelolaan risiko yang baik dapat mendukung pemanfaatan teknologi secara lebih optimal dalam kegiatan usaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hidayatullah, Wardhani, dan Sumiyati (2024), yang menyatakan bahwa manfaat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan penggunaan QRIS pada UMKM. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi kecenderungan pelaku usaha memanfaatkan QRIS dalam kegiatan usahanya. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada minat menggunakan QRIS, temuan tersebut mendukung pentingnya manfaat dalam implementasi sistem pembayaran digital pada UMKM. Dengan demikian, penggunaan, manfaat, dan risiko metode pembayaran QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang. Optimalisasi QRIS tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas pembayaran digital, tetapi perlu disertai pemanfaatan yang efektif dan pengelolaan risiko agar dapat mendukung kelancaran transaksi serta peningkatan pendapatan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode pembayaran QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang, yang menunjukkan bahwa QRIS lebih berfungsi sebagai alternatif pembayaran dan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan usaha. (2) Manfaat metode pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang, yang

menunjukkan bahwa kemudahan transaksi, efisiensi operasional, kemudahan pencatatan keuangan, dan kenyamanan pelanggan dapat mendukung peningkatan pendapatan usaha. (3) Risiko metode pembayaran QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang, yang menunjukkan bahwa risiko seperti gangguan jaringan, keterlambatan dana masuk, dan kesalahan transaksi belum menjadi faktor yang menentukan tingkat pendapatan usaha. (4) Penggunaan, manfaat, dan risiko metode pembayaran QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Kupang. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga aspek tersebut, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 80,5%, sedangkan 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

REKOMENDASI

Bagi pelaku UMKM kuliner di Kota Kupang, penggunaan QRIS perlu dioptimalkan tidak hanya sebagai alternatif pembayaran, tetapi juga untuk mendukung pencatatan transaksi, monitoring penjualan, dan pengelolaan keuangan usaha. Mengingat manfaat QRIS terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, peningkatan literasi dan pemahaman terhadap sistem pembayaran digital perlu dilakukan agar manfaat QRIS dapat dimanfaatkan secara optimal. Bagi pemerintah atau instansi terkait, pembinaan dan edukasi mengenai literasi pembayaran digital bagi pelaku UMKM perlu ditingkatkan guna mendukung pemanfaatan QRIS secara efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan digital, kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, strategi pemasaran digital, dan inovasi usaha, serta memperluas jumlah dan wilayah sampel pada berbagai sektor UMKM agar hasil penelitian lebih representatif. Pendekatan mixed methods atau kualitatif juga dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 80,5% menunjukkan bahwa masih terdapat 19,5% variasi pendapatan UMKM yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian sehingga masih terbuka peluang untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Aji, H. M., Berakon, I., & Md Husin, M. (2020). COVID-19 and E-wallet Usage Intention: A Multigroup Analysis Between Indonesia and Malaysia. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1804181>
- Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). *Edunomika*, 8.
- BPS Kota Kupang. (2022). *Statistik Daerah Kota Kupang 2022*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center*, 13(3), 319–340.
- Firjatullah, A. N., Riyanto, W. H., & Wiranatakusuma, D. B. (2025). Adopsi QRIS Oleh Pedagang Teras Malioboro 1: Analisis Kualitas Layanan dan Kemudahan Penggunaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam*, (2025). <https://doi.org/10.36085/jam-ekis>
- Hidayatulah, I. A., Wardhani, R. S., & Sumiyati. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada UMKM di Kota Pangkalpinang. *Indonesia Journal of Accounting and Business*. <https://ijab.ubb.ac.id>
- Indonesia, B. (2019a). *Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital*. www.bi.go.id
- Juan, E., & Indrawati, L. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan QRIS. *Jurnal Manajemen*, 2.
- Kamilah, L. K., & Haryati, D. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM. *Jurnal Lentera BITEP*, 2. <https://lenteranusa.id/>

- Listiawati, N., Anggraeny Ridwan, R., & Rudwan Hayadin, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4).
- Nasution, A., Harahap, I., & Aslami, N. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kecepatan dan Keamanan Penggunaan Qris Pada UMKM Halal Kota Medan. *Jambura Economic Education jurnal*, 7.
- Rahardjo, W. S. (2025). Analisis manfaat dan kendala adopsi QRIS pada UMKM: Temuan survei lapangan di wilayah Ciayumajakuning. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(6).
- Sari, P. I. (2024). Adoption of Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) through a Strategy to Increase the Financial Literacy of UMKM Players in the City of Solo. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLO)*, 2(6), 931–942. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9726>